

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai al-Din Allah, merupakan *al-hayat* atau *way of life* acuan dan kerangka tata nilai kehidupan. Oleh karena itu, ketika komunitas muslim berfungsi sebagai sebuah komunitas yang di tegakkan di atas sendi-sendi moral iman, islam dan takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan padu merupakan suatu komunitas yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai “*al-Umma al-Wasatan*” yang sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis.¹

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur’an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanul Qoul*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.

Pemikiran dakwah Islam merupakan suatu format konstruktif bagi suatu program transmisi, transformasi dan sosialisasi bahkan upaya asimilasi

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Ed 1 cet 1 (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), p.239.

prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari kaum Muslim (penganut agama Islam), baik yang bersifat individual maupun kolektif guna membentuk konsepsi masyarakat yang Islami.

Idealisasi seperti itu tentu menjadi obsesi para intelektual, sebab memang sudah pernah terbentuk pola masyarakat impian tersebut, pada abad ke-12 M/akhir abad ke-5 H, warna polemik keagamaan semakin kental, dan tidak lagi terbatas pada polemik bidang politik, namun masuk ke wilayah teologi dan falsafah, dengan kehadiran sang mujaddid hujjatul Islam, Imam Abu Hamid Al-Ghazali (1058-1111/450-505), perumus fiqih dengan pendekatan etik melalui kitab monumentalnya, *Ihya Ulum Al-din*, dan di perparah polemik itu pada abad ke-6 H/ akhir abad ke-12 M dengan pembelaan Ibn Rusyd (1126-1198) terhadap serangan Al-Ghazali dalam bidang filsafat.²

menurut Imam al-Ghazali dakwah adalah seruan kepada orang lain agar melakukan kemakrufan dan mencegah dari kemungkaran atau usaha untuk mengubah keadaan yang buruk dan tidak Islami menjadi baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan, dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang ditujukan baik kepada orang

² Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah...p.201.

perorangan, masyarakat maupun golongan, supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya untuk mengikuti ajaran Islam dengan jalan mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam melakukan perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk, Juru dakwah atau da'i merupakan poros dari suatu proses dakwah. Eksistensi strateginya berada pada entitas konseptor, aplikator, motor dan mesin da'wah. Penda'i berarti pengajar dan peneguh ajaran ke dalam diri mad'u. Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa juru da'wah adalah penasihat, para pemimpin dan para pemberi peringatan yang memberi nasihat dengan baik, mengarang dan berkhotbah. Mereka memusatkan kegiatan jiwa raganya dalam wa'ad dan wa'id dengan membicarakan tentang kehidupan akhirat untuk melepaskan orang-orang yang larut dalam tipuan kehidupan dunia.³

Dakwah merupakan jalan menuju Islam, sebagaimana telah digambarkan dalam Al-Qur'an : QS. Al-Imran (3): 1⁹

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا خْتَلَفَ الَّذِينَ أُوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ
الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : "*Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara*

³ M. Ridho Munir Amin, *Metodologi Ilmu Dakwah*. Ed 1 cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p.96.

*mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya."*⁴

Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah Allah seakan-akan melihatnya.⁵

Dakwah adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Menurut pemikiran Al-Ghozali Usaha menyiarkan agama Allah adalah berdakwah untuk mengajak kepada jalan Allah dengan *al-amar bi al-ma'ruf an –nahyu al-munkar*. Sebagaimana diuraikan Didalam kitab ihya ulumuddin jilid II yang berisi tentang wajib nya beramal ma'ruf nahi munkar⁶

Dakwah merupakan salah satu bagian dari usaha penyebaran dan pemerataan ajaran Islam disamping amar ma'ruf nahyi munkar sebagai kewajiban umat Islam dimanapun berada dan dalam kedudukan apapun. Karena amar ma'ruf (menyuruh berbuat baik) dan nahi munkar (melarang

⁴ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.(Bandung: Diponegoro, 2008), p. 52.

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*.ed 1 cet 2 (Jakarta: Amzah, 2013), p. 5.

⁶ Muhammad Bagir, *Terjemah Ihya Ulumuddin, Amr Ma'ruf Nahi Munkar*. Ed 1 Cet 1 (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), p.13.

berbuat kemunkaran) adalah kutub yang terbesar dalam urusan agama. Seperti yang ditegaskan dalam kitab Ihya Ulumuddin karangan Imam al-Ghazali jilid II sebagai berikut:

أَوْ مُتَقَلِّدًا لِتَنْفِيدِهَا مُجَدِّدًا لِهَذِهِ السُّنَّةِ الدَّائِرَةِ نَا هِضًا بِأَعْبَا أَهَا وَمُتَشَمِّرًا فِي إِحْيَا
 إِهَا كَانَ مُسْتَأْتِرًا مِنْ بَيْنِ الْخَلْقِ بِإِحْيَاءِ سُنَّةِ أَفْضَى الرَّمَانِ إِلَى إِمَا
 تَيْهَا وَمُسْتَبِدًّا بِقُرْبَةِ تَتَضَا أَلْ دَرَجَاتِ الْقُرْبِ دُونَ ذُرُوتَهَا فَإِنَّ الْأَمْرَ
 بِأَلْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ هُوَ الْقَطْبُ الْأَعْظَمُ فِي الدِّينِ

Artinya: “Maka bahwa amar ma’ruf dan nahi munkar adalah kutub yang terbesar dalam urusan agama. Ia adalah sesuatu yang penting yang karenanya Allah mengutus para Nabi semuanya. Jikalau permadani amar ma’ruf nahi munkar dilipat dan ilmu dan amalnya tidak dipergunakan, niscaya syi’ar kenabian kosong, keagamaan menjadi rusak, kekosongan merata, kesesatan tersebar, kebodohan terkenal, kerusakan menjalar, kekoyakan melebar, negeri binasa, hamba-hamba binasa dan mereka tidak merasa dengan kebinasaan kecuali pada hari kiamat dan itu adalah yang benar-benar kami takutkan akan terjadi”.⁷

Maksud dari pernyataan diatas, menurut Imam Al-Ghazali dakwah adalah seruan kepada orang lain agar melakukan kemakrufan dan mencegah dari kemunkaran atau usaha untuk mengubah keadaan yang buruk dan tidak Islami menjadi baik sesuai dengan ajaran Islam.

⁷ للإمام الغزالي، إحياء علوم الدين، (سر باي : امارة الله) ص ٢٠٣

Tantangan yang dihadapi dalam membangun dakwah yaitu adanya domain konsep dakwah yang tidak hanya luas tetapi juga samar, sehingga menyulitkan batasan dari denotasi dakwah itu. Dakwah telah mendomain pengertiannya untuk ber amar ma'ruf nahi munkar, menjauhkan segala bentuk kemudharatan demi ketahanan iman dan Islam.⁸

Sebagaimana Abu Bakar Atjeh merumuskan dakwah merupakan suatu ajakan dan penggerak manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat.⁹

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun bentuk dan coraknya.¹⁰

Bagaimana Konsep Dakwah yang di gunakan oleh Imam al-Ghozali ? ini akan menjadi sebuah pembahasan dalam penulisan skripsi yaitu mengenai **“KONSEP DAKWAH IMAM AL-GHOZALI DALAM KITAB IHYA ULUMUDDIN”**.

⁸ Munir Amin, Ilmu Dakwah... p. 27.

⁹ A. Chaerudji Chalik, *Fiqih Dakwah*; (Serang : IAIN “SMH” Banten, 2011), p.7.

¹⁰ Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah ...p.241.

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penyusunan ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dakwah di dalam Islam?
2. Bagaimana konsep dakwah menurut Imam Al-Ghozali dalam kitab ihya ulumuddin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh pengetahuan tentang konsep dakwah dan metode dakwah menurut imam Al-Ghozali dalam kitab ihya ulumuddin.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep dakwah didalam agama islam
2. Untuk mengetahui konsep dakwah Iman Al-ghozali dalam kitab ihya ulumuddin.

D. Kerangka Pemikiran

Al-Ghozali adalah seorang ulama yang sangat cerdas dan tidak pernah merasa cukup terhadap apa yang dimilikinya, salah satu kitabnya yang bernama ihya ulumuddin menegaskan bahkan mewajibkan untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar, Dalam konsep dakwahnya Imam Al-Ghazali melibatkan beberapa unsur-unsur dakwah, meliputi : Da'i yaitu muhtasib (Komunikator) sebagai penyampai pesan dakwah, materi dakwah sebagai

pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u yaitu muhtasab fih, mad'u (muhtasab 'alaih) sebagai pendengar atau yang menerima pesan dakwah, dan nafsul-ihtisab yaitu media dakwah, dan metode serta saluran dakwah yang digunakan Imam Al-Ghazali dalam mencapai tujuan dakwah islamiyah.

Dalam kitab Ihya ulumuddin, Imam Al-Ghazali mengemukakan seorang da'i (secara umum) dalam melaksanakan tugasnya memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Orang mukallaf muslim dan orang yang sanggup.
- b. Islam, karena ia membela Islam.
- c. Adil seorang da'I harus biasa bersikap adil terutama dalam menyelesaikan suatu perselisihan
- d. Beriman, menurut Imam Al-Ghazali seorang da'i yang tidak beriman bukan termasuk ahli agama karena ia telah mengingkari pokok agama dan dengan keimananlah pertolongan bagi agama.
- e. Shaleh.
- f. Mengetahui tempat-tempat dakwah, batas-batasnya, jalan-jalannya, dan penghalang-penghalangnya agar ia dapat membatasi padanya, sesuai dengan batas agama.
- g. Menjauhi diri dari dosa-dosa.

h. Memiliki budi pekerti, lemah lembut dan kasih sayang serta sabar dalam menjalankan dakwahnya.¹¹

Konsep artinya rancangan, idea atau gagasan yang di abstrakan dari peristiwa konkret, gambaran dari obyek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan akal budi untuk memahami hal-hal yang lainnya.¹² Dalam kamus logika karya The liang Gie di jelaskan bahwa konsep adalah buah pikiran umum mengenai suatu himpunan benda-benda atau hal-hal yang biasanya dibedakan dari penghelihatan dan perasaan.¹³ Sedangkan kata konsep dalam bahasa Inggris yaitu *concept* dan dalam bahasa latin *concupire* artinya memahami, mengambil, menerima, merangkap yang merupakan gabungan dari *con* (bersama) dan *capare* (merangkap).¹⁴

- 1) Kesan mental suatu pemikiran, ide, suatu gagasan yang mempunyai derajat kekonkretan atau abstraksi yang digunakan dalam pemikiran abstrak.
- 2) Apa yang membuat pikiran mampu membedakan suatu benda dan yang lainnya.

¹¹ [Httpnusudan.blogspot.com/2012/02/konsep-dakwah-sufi-relevansinya-diera.html](http://nusudan.blogspot.com/2012/02/konsep-dakwah-sufi-relevansinya-diera.html) (diakses tanggal 10 maret 2015)

¹² Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 456.

¹³ The Liang Gie, *kamus logika*, (Yogyakarta: liberty dan Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hal. 63.

¹⁴ Abdul Karim Utsman, *Apa dan Siapa 45 Budayakan Muslim Dunia*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1994), hal. 151-154

3) Konsep merangkap suatu obyek, serta menyajikan kembali apa adanya tanpa membuat suatu pernyataan tentangnya. Ungkapan verbal dari konsep adalah kata dan kombinasi kata-kata yang bukan pernyataan.¹⁵

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid quttub memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah Swt. Bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang. Ahmad ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti ajaran islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwahnya menjadi dua tataran yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah. Sementara itu Abu zahroh menyatakan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua ummat dan sepanjang masa).

Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah : pertama, ajakan ke jalan Allah Swt. Kedua, dilaksanakan secara berorganisasi. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk ke jalan Allah Swt. Keempat, sasaran bisa secara fardiyah atau jamaah.

¹⁵ Loren Bagus, *kamus Filsafat*, (Jakarta: Gremedia, 1996), hal, 953

Dalam konteks dakwah istilah amar ma'ruh nahyi munkar secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Al-Qur'an, surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali Imran [3]: 104)

Ayat di atas mengandung beberapa esensi dakwah yaitu, pertama, “hendaklah ada di antara kamu sekelompok umat”. Kedua, yang tugas atau misinya menyeru kepada kebajikan. Ketiga, yaitu menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar: keempat, merekalah orang-orang yang berjaya. Sementara itu, dalam surah Ali Imran kalimat yang senada, yang mengandung dua komponen dan pengertian yaitu:

pertama, kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia. Kedua, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah Swt.

Pada buku *Desain Ilmu Dakwah* dalam pengertian keagamaan dakwah dimasukan ke aktiitas tabligh [penyiaran], tatbig [penerapan/pengalaman], dan tandhim [pengelolaan]. Dalam buku *ilmu dakwah* terungkap bahwa rumusan dakwah yang muncul adalah :

1. Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari proses penyampaian ajaran islam kepada umat.
2. Ilmu dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala penyampaian agama dan proses keagamaan dalam segala seginya.

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai ajaran agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.¹⁶

Mengkaji posisi konsep dakwah menurut Imam al-Ghazali merupakan bukti tegas bahwa Kitab Ihya Ulumuddin karangannya, mengklasifir dan mensistimatisir dakwahnya sesuai dengan kebutuhan serta urgensinya. Di dalamnya menggagas nilai- nilai yang berbeda- beda serta menampilkan pemikiran- pemikirannya yang secara eksis untuk dikaji dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini dan mendatang. Hal tersebut untuk kemaslahatan hidup pribadi

¹⁶ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah.ed 1 cet 1* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). P,1.

manusia. Cahaya-cahaya agama dan sunah-sunah Rasulullah SAW., adalah pijakannya yang mana seorang hamba berjalan dengan jalannya, dan orang yang bertaqwa berkendali dengan kendalinya; sehingga akan tercapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

Terhadap ummat Islam yang telah melaksanakan tugas risalah Nabi melalui tiga macam metode yang paling pokok diantaranya yaitu dakwah dan amar ma'ruf serta nahi munkar, Allah memberi predikat sebagai ummat yang berbahagia atau ummat yang menang.

Imam al-Ghazali merumuskan unsur dakwah, yang menjelaskan bahwa pada ayat tersebut memberi petunjuk mengenai tiga macam metode paling pokok dan yang seharusnya ditempuh oleh ummat Islam didalam penyebaran dan pemerataan ajaran Islam agar menjadi ummat yang tergolong menang yaitu:

1. Mengajak kepada kebaikan
2. Menyuruh kepada kebenaran
3. Melarang dari kemunkaran

Namun ketiga-tiganya harus ditempuh secara wajar dan manusia, tidak brutal dan berhati kasar, untuk tidak menimbulkan problema baru apalagi ditinggal lari. Dalam hubungan inilah maka Allah mengingatkan dengan firman-Nya:

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

”Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu”. (Q.S. Ali Imran ayat 159)

Menurut Imam al-Ghazali lebih tinggi lagi penilaian Allah SWT terhadap orang yang mampu melaksanakan amar ma’ruf dan nahyi munkar yaitu menyuruh orang berbuat yang benar dan mencegah orang dari perbuatan yang munkar dengan gelar ‘Khoiru ummatin” artinya sebaik-baik ummat yang dilahirkan. Seperti yang ditegaskan pula dalam firman Allah SWT Q.S. Ali-Imran ayat: 110 yang bunyinya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:”Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang yang munkar, dan beriman kepada Allah sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS Ali Imran ayat 110)

Allah berfirman :

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ
بِئْسَ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

Artinya: “Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.” (Q.S. Al-‘Araf ayat; 165)

Allah SWT menerangkan dalam ayat ini bahwa mereka memperoleh faedah keselamatan dengan tindakan melarang dari perbuatan jahat dan permusuhan menurut kemampuan dengan tujuan mengembalikan ketaatan kepada Allah. Lalu apabila tidak mau maka Allah SWT menyuruh memeranginya.

Maksudnya bahwa kesesatan seseorang itu tidak akan memberi mudharat kepada orang lain, asal telah mendapat petunjuk, tapi tidaklah berarti bahwa orang tidak disuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar..

Maka Nabi SAW. bersabda,

لَتَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لِيَسْلَطَنَّ اللَّهُ عَلَيْكُمْ شَرَارُكُمْ ثُمَّ يَدْعُوا
خِيَا رُكُمْ فَلَا يَسْتَحَابُّ لَهُمْ

Artinya: "Hendaklah kamu menyuruh berbuat kebaikan dan hendaklah kamu melarang perbuatan munkar atau hendaklah Allah SWT memberikan kekuasaanmu atasmu orang-orang yang jahat di antara kamu kemudian orang-orang baik di antara kamu berdoa lalu tidak dikabulkan doa mereka." (H.R. Al-Bazzar dari hadits Umar bin Al-Khaththab dan Ath-Thabrani dari hadits Abu Hurairah).

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni sebuah study dengan mengkaji buku-buku atau kitab-kitab yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Semua sumber dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.¹⁷

2. Pendekatan Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang dibahas, penulis menggunakan pendekatan filosofis. Yaitu pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan secara hati-hati terhadap pemikiran Al-Ghazali mengenai dakwah dalam kitab *ihya ulumuddin*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian ini, teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data-data

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Indeks*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980), hal. 3

yang mengandung pemikiran Imam Al-Ghazali tentang konsep dakwah dalam kitab *ihya ulumuddin*.

4. Sumber Data

Dalam data dokumenter ini, dicari data-data pemikiran Imam Al-Ghazali khususnya dalam bidang dakwah menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

- 1) Kitab karya Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, penerbit Al-Haramain. Surabaya, 2015.
- 2) Kitab karya Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Ismail Yakub. Diterbitkan oleh CV Faizan. Semarang, Cetakan kedua 1978.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Diantara sumber data sekunder yang akan dipakai adalah berupa dokumen-dokumen dan buku-buku yang mengulas tentang karya Al-Ghazali, riwayat hidup dan lainnya. Adapun buku-buku yang digunakan untuk penelitian ini diantara lain.

- 1) Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*. Diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya. Bandung, cetakan I 2010.
- 2) Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Diterbitkan oleh Raja Grafindo Persada. Jakarta, cetakan I 2011.

3) Ali Gharisah, *Kami Da'i Bukan Teroris*. Diterbitkan oleh Pustaka Mantiq. Solo, cetakan I 1987.

5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian adalah :

- a. Membaca kitab yang diteliti yaitu kitab *Ihya Ulumuddin*
- b. Mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian untuk dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap kitab *Ihya Ulumuddin*.
- c. Dari data-data teks yang didapat, peneliti melakukan analisis data dengan mengacu terhadap berbagai teori, dan sumber-sumber data yang berkaitan, kemudian menjabarkan hasil analisis ke dalam laporan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini disusun dengan terdiri dari lima bab.

Bab Kesatu, pendahuluan merupakan bab pertama membahas Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, memaparkan biografi Al-Ghazali, meliputi sejarah kehidupan Al-Ghazali, termasuk; latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, sejarah profesi dan karya-karyanya.

Bab Ketiga, Landasan teoritis dakwah Islam, pada bab ini menguraikan tentang: Pengertian Dakwah Islam, Macam-macam Dakwah , Unsur-unsur Dakwah, hukum dan keutamaan dakwah.

Bab Keempat, Analisis Imam Al-Ghozali. Bab ini merupakan inti penelitian dalam skripsi ini yang akan membahas tentang konsep dakwah Islam, Konsep Dakwah Menurut Iman Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin.

Bab Kelima, penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari berbagai uraian pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran.